

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa awal pertumbuhan, anak memerlukan perhatian yang menyeluruh dalam pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan. Pentingnya memantau perkembangan anak menjadi krusial karena perubahan pada fase ini terjadi dengan cepat. Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri melalui aktivitas yang praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari memiliki peran yang signifikan.

Sumber daya manusia dibentuk melalui proses pendidikan sehingga pendidikan itu tidak hanya berfokus pada tahap pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, melainkan pendidikan itu sudah di tata dari pendidikan sejak usia dini, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan kerangka dasar bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Bagian yang relevan dengan pendidikan anak usia dini dalam pasal 36 mengatur tentang anak-anak pada tahap perkembangannya. Pasal tersebut menyatakan bahwa: "Setiap anak berhak untuk menerima pendidikan, termasuk pendidikan pada tahap awal perkembangan anak diselenggarakan oleh keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat". UU ini memberikan dasar hukum bagi penyelenggaraan pendidikan usia dini

di Indonesia serta menggaris bawahi pentingnya peran keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut.¹

Kementerian pendidikan juga bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan teknis kepada lembaga-lembaga pendidikan usia dini, mengembangkan standar dan pedoman penyelenggaraan pendidikan usia dini, serta mengawasi agar pendidikan usia dini dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, Kementerian Pendidikan juga berperan dalam pengembangan dan pengembangan dan peningkatan aksesibilitas pendidikan usia dini bagi anak-anak Indonesia, termasuk pengembangan program-program pendidikan usia dini yang berkualitas dan terjangkau bagi masyarakat. Salah satu jenis pendidikan bagi anak-anak pada usia dini" adalah pengembangan TK, Pendidikan pada anak-anak yang masih dalam usia dini ini ditekankan pada aspek moralitas yang ditanamkan melalui ini ditekankan pada aspek moralitas yang ditanamkan melalui kemandirian.

Kemandirian sifat atau tindakan yang tidak memerlukan ketergantungan pada orang lain dalam menyelesaikan masalahnya, dalam lingkup anak-anak pada masa awal perkembangan kemandirian itu dimulai dari, membuat keputusan berarti memutuskan pilihannya sendiri, bertanggung jawab dan disiplin. Kemandirian anak didik dipengaruhi oleh

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

sejumlah faktor diantaranya adalah faktor bawahan, namun secara ironi pendirian TK diharapkan akan meningkatkan kemandirian anak usia dini masih bersifat Mengharapkan bantuan dari orang lain untuk menuntaskan pekerjaan menentukan pilihannya sendiri, bertanggung jawab dan disiplin, oleh karena itu salah satu metode yang harus diterapkan adalah demonstrasi mengapa demonstrasi dianggap dapat meningkatkan kemandirian anak karena metode demonstrasi merupakan metode yang dilakukan atau dipraktekkan secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan, contohnya dalam kegiatan pembelajaran anak dalam kelas guru meminta kepada anak untuk mengambil buku dan pensil di loker mereka masing-masing dan mengembalikannya kembali di tempatnya, dengan melakukan pembiasaan ini kemandirian anak dapat terbentuk dengan sendirinya.

Kemandirian adalah aspek dari karakter atau kepribadian seseorang yang menunjukkan kemampuan untuk bertindak sendiri. Hal ini berhubungan dengan keyakinan dan keberanian seseorang. Anak yang memiliki rasa percaya diri dan berani akan lebih mudah dalam membuat keputusan dan menghadapi konsekuensinya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pengasuh untuk mengembangkan rasa percaya diri anak agar karakter kemandirian dapat terbentuk dengan baik pada diri mereka.

Kemandirian adalah perilaku yang dimiliki oleh seorang anak menunjukkan Suatu inisiatif yang dilakukan secara mandiri, atau dengan kata lain, kemampuan untuk bertindak tanpa memerlukan instruksi dari orang lain. Untuk menyelesaikan tugas-tugasnya sangat penting bagi anak untuk mengembangkan kemandirian sejak dini. Kemandirian ini membuat anak tidak mudah bergantung pada orang lain.² Kemandirian anak tidak hanya penting dalam kehidupan pribadi tetapi juga dalam masyarakat dan keluarga. Di dunia pendidikan, kemandirian juga memiliki peran penting karena merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Kemandirian tidak hanya terbatas pada satu tahap kehidupan tetapi akan terus berkembang seiring dengan perkembangan individu.

Anak usia dini perlu mengembangkan kemandirian dalam mencari teman, bermain, dan belajar secara mandiri. Kemandirian juga terlihat dari kemampuan anak untuk melakukan tugas-tugas seperti mencuci tangan, makan, dan berpakaian sendiri, memakai sepatu sendiri, anak perlu diajarkan untuk mandiri dalam kegiatan seperti mandi, atau buang air kecil dan besar. Hal ini adalah bagian dari proses mengajarkan anak untuk menjadi mandiri. Membutuhkan Untuk mengembangkan kemandirian anak, penting untuk tidak memberi mereka terlalu banyak kenyamanan dan mengajak mereka untuk

² Lyzahratan Maulida'Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Raudhatul Atfhal” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019)

bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. mengembangkan kemandirian anak, penting untuk tidak memberi mereka terlalu banyak kenyamanan dan mengajak mereka untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.

Anak senang bermain mainannya berserahkan di mana-mana namun jika ingin mengajarkan anak untuk mandiri maka biarkan mereka untuk membereskan mainannya ke tempat mainan. Anak usia dini, sering kali didefinisikan sebagai anak-anak dalam rentang usia 4 hingga 5 tahun yang memiliki karakteristik yang unik mulai dari Perkembangan Fisik dimana Anak-anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik yang pesat. Mereka mungkin memiliki energi yang tinggi dan selalu aktif, selain itu anak usia dini juga memiliki sifat ketergantungan pada orang dewasa disini anak usia dini biasanya sangat bergantung pada orang dewasa, terutama orang tua dan pengasuh mereka, untuk perawatan, pemenuhan kebutuhan dasar, dan keamanan sifat ketergantungan ini membuat karakteristik anak usia dini dalam menyikapi sikap sosialisasi dan emosionalnya disini anak usia dini mulai belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain dan mengelola emosi mereka. Mereka mungkin mulai mengembangkan persahabatan dengan teman sebaya dan belajar tentang konsep seperti berbagi dan bertukar pikiran.

Rasa ingin Tahu yang Tinggi dari anak usia dini juga merupakan bagian dari karakteristik anak usia dini, sering kali sangat ingin tahu tentang dunia di sekitar mereka. Mereka bertanya banyak pertanyaan dan

bereksperimen untuk memahami bagaimana hal-hal berfungsi. Untuk itu, guru membutuhkan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemandirian anak usia dini. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemandirian adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian materi pelajaran kepada anak dengan mengadakan percobaan dan mengalami langsung serta membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya, yang bertujuan agar anak mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam hal kemandirian, anak belum mandiri dalam menggunakan sepatu sendiri, mencuci tangan sendiri sebelum dan sesudah makan dan menyimpan permainan pada tempatnya anak masih membutuhkan bantuan dari guru bahkan ketika anak tidak dapat melakukan hal tersebut dengan sendirinya anak akan menangis, anak juga kurang mampu berkomunikasi dengan teman di sekitarnya. Dampak dari sifat kemandirian anak yang belum terbentuk yaitu, anak akan lebih banyak membiasakan diri bergantung pada orang lain atau membutuhkan orang tua ketika ingin melakukan sesuatu dan kesulitan untuk menyelesaikan masalahnya dengan sendiri bahkan sifat ini dapat berlangsung sampai anak tumbuh dewasa. Indikator ketidakmandirian anak adalah disiplin dan rasa ingin tahu yang besar.

Dari uraian di atas, pentingnya metode demonstrasi dalam pembelajaran adalah untuk membantu anak mengembangkan kemandirian.

Metode ini memiliki dampak besar terhadap daya serap dan minat belajar siswa karena kejelasan dan konkrititasnya dalam penyampaian materi. Metode demonstrasi mempermudah peserta didik memahami pelajaran dan memperjelas proses pengajaran secara langsung.

Oleh karena itu, untuk mengembangkan kemandirian anak, guru perlu mampu menginspirasi dan memberikan kepercayaan diri kepada mereka. Selain itu, guru juga perlu mengajarkan dan mencontohkan perilaku mandiri serta mengenalkan kegiatan yang dapat meningkatkan kemandirian anak.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan judul penelitian maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemandirian anak didik di TK Silo Makale?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan kemandirian anak didik di TK Silo Makale.

D. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan dukungan data melalui observasi dan dokumentasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Aspek teoritis, dapat memberikan sumbang pemikiran bagi kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan kontribusi dan konsep khususnya terkait dengan meningkatkan kemandirian di lingkungan sosial pada anak usia dini di tk silo
2. Aspek praktis, dapat memberikan informasi pada lembaga pendidikan terkait fakto-faktor penghambat penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemandirian di lingkungan sosial anak usia dini di TK Silo.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan merupakan pola dalam penyusunan laporan untuk mendapat gambaran secara garis besar bab demi bab. Dengan adanya sistematika penulisan diharapkan para pembaca akan lebih mudah memahami isi dari laporan.

Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN Pada bagian ini menguraikan tentang gambaran umum tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulis, batasan masalah, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA Pada bagian ini Menguraikan berbagai teori-teori yang melandasi penelitian terhadap permasalahan yang ada.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN Pada bagian ini berisi tentang metode penelitian yang akan dilakukan yang membahas tentang Jenis dan Metode Penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, tempat penelitian, informan, jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN Pada Bagian tersebut penulis memaparkan dan menganalisis hasil penelitian yang telah didapatkan di lapangan terkait dengan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemandirian anak didik di TK Silo Makale.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN Pada bab tersebut penulis menarik kesimpulan mengenai konsep dari keseluruhan pembahasan.

